

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2006). Metode penelitian kualitatif menurut Wiyono (2007) adalah metode penelitian yang menekankan perspektif obyek penelitian dalam memperoleh temuan tentang obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008), penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diberitahukan kepada orang lain.

### 4.2 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Senggreng merupakan salah satu kantong pengiriman TKI di Kabupaten Malang dengan jumlah TKI sebanyak 63 orang (Profil Desa Senggreng, 2011). Selain itu, pemilihan Desa Senggreng sebagai lokasi penelitian dikarenakan di desa tersebut terdapat Koperasi Citra Kartini. Koperasi Citra Kartini merupakan koperasi wanita yang memberikan wadah bagi TKI perempuan purna untuk berwirausaha dan mendukung mereka dalam simpan pinjam khususnya untuk modal usaha.

### 4.3 Metode Penentuan Responden

Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling*, dimana responden dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, responden dipilih dengan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti. Populasi TKI purna tidak diketahui sehingga penulis menggunakan *key informan* yaitu kepala desa untuk memperkuat dalam memperoleh data dan mendapatkan rekomendasi responden. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 17 orang yang telah memenuhi kriteria yaitu TKI perempuan telah kembali dalam kurun waktu maksimal 5 tahun terakhir (2008-2009) dan terdapat TKI perempuan dan keluarga yang berlatarbelakang sebagai petani.

### 4.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati atau obyek penelitian. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data primer antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung tentang fenomena yang terdapat pada obyek penelitian. Observasi dilakukan pada saat pra penelitian dan saat penelitian dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung potret TKI perempuan purna sehingga dapat diperoleh informasi sesuai dengan indikator penelitian.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan responden sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Wawancara mendalam dilakukan pada TKI perempuan purna sebagai responden dan keluarganya sehingga dapat diperoleh informasi yang mendalam dan akurat.

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang data primer. Data ini diambil atau diperoleh secara langsung dari pustaka, penelitian terdahulu dan lembaga atau instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Malang, Kantor Desa Senggeng, dan sebagainya.

Selain data primer dan data sekunder, dokumentasi juga diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu alat kelengkapan data yang bertujuan untuk menunjang informasi yang sudah didapat dilapang sehingga deskripsi dan argumentasi yang dimunculkan akan semakin optimal.

## 4.5 Metode Analisis Data

### 4.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, kedua, ketiga dan kelima adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan data dengan kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai fakta fenomena yang diteliti. Analisis data deskriptif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Iskandar,2009).

#### a. Reduksi Data

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data penelitian mulai dari hasil observasi, wawancara baik terstruktur dan mendalam, dan data-data sekunder yang telah didapatkan dari berbagai sumber dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang telah direkam dalam bentuk catatan-catatan lapang yang diseleksi untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah penelitian yang dikaji yaitu pendapatan TKI perempuan purna dan alokasi penggunaan remitan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan proses *editing* terlebih dahulu terhadap catatan hasil observasi di lapang dan wawancara dengan TKI perempuan purna. Kemudian dilakukan tahap *coding* yaitu mengelompokkan data yang diperoleh menurut variabel yang diteliti. Setelah itu, membaca ulang hasil reduksi data dan kemudian menambahkan ide-ide atau pemikiran lain untuk melengkapi catatan yang ada.

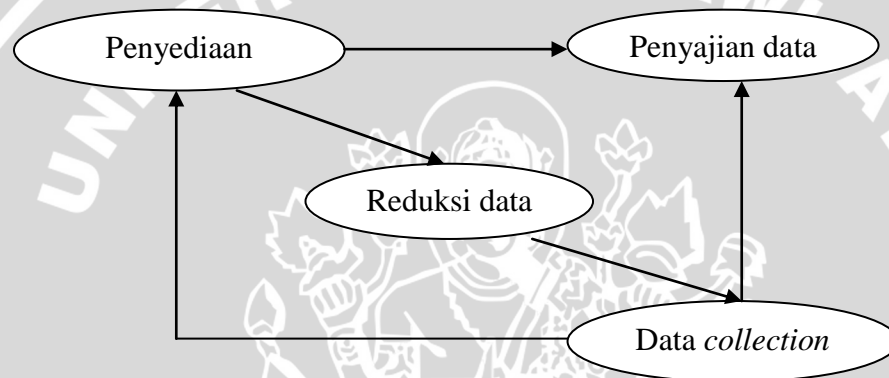
#### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks deskripsi, tabel, maupun grafik. Data yang diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga data dapat diubah

dengan mudah dalam bentuk teks deskriptif tentang faktor dan proses migrasi internasional, kesesuaian jenis pekerjaan TKI perempuan dengan penghasilan yang diterima, serta alokasi penggunaan remitan TKI perempuan purna.

c. Verifikasi Data

Tahap analisis dilanjutkan dengan proses verifikasi atau pengambilan kesimpulan sementara. Pengambilan kesimpulan sementara ini masih dilakukan uji kembali di lapang dengan cara merefleksikan kembali, pertukaran pemikiran maupun informasi dari responden, *key informan* dan sumber lain seperti Kepala Desa sehingga dapat diperoleh keobyektivitasnya.



Skema 2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data secara Interaktif.

Dalam analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan pemberian skoring terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan skala likert. Tahapan yang dilakukan dalam skala likert yaitu penentuan kelas (K), kisaran (R) dan selang kelas (I) sehingga nantinya dapat diketahui skor kelas yang ditetapkan. Berikut ini merupakan tahapan skala likert yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian proses migrasi internasional TKI perempuan di Desa Senggreng :

1. Menentukan kelas (K)

Kelas yang ditetapkan adalah 3 kelas (K=3) yaitu :

- Sesuai
- Kurang sesuai
- Tidak sesuai

## 2. Menentukan kisaran (R)

Kisaran merupakan selisih antara nilai pengamatan (skor) tertinggi dan nilai pengamatan (skor) terendah dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = kisaran

$X_t$  = nilai tertinggi

$X_r$  = nilai terendah

Perhitungan kisaran :

$$\begin{aligned} R &= 57 - 19 \\ &= 38 \end{aligned}$$

## 3. Menentukan selang kelas (I)

Selang kelas merupakan jarak atau besarnya nilai antarkelas yang telah ditentukan. Untuk menentukan selang kelas (I) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = selang kelas

R = kisaran

K = banyaknya kelas

Perhitungan selang kelas :

$$\begin{aligned} I &= 38 / 3 \\ &= 12,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh kisaran nilai masing-masing kelas yaitu :

- Sesuai = 44,36 - 57 atau 77,82% - 100%
- Kurang sesuai = 31,68 - 44,35 atau 55,58% - 77,81%
- Tidak sesuai = 19 - 31,67 atau 33,33% - 55,57%

Berikut ini merupakan tahapan skala likert yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian pekerjaan TKI perempuan di Desa Senggreng :

1. Menentukan kelas (K)

Kelas yang ditetapkan adalah 3 kelas (K=3) yaitu :

- a. Sesuai
- b. Kurang sesuai
- c. Tidak sesuai

2. Menentukan kisaran (R)

Kisaran merupakan selisih antara nilai pengamatan (skor) tertinggi dan nilai pengamatan (skor) terendah dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = kisaran

$X_t$  = nilai tertinggi

$X_r$  = nilai terendah

Perhitungan kisaran :

$$\begin{aligned} R &= 12 - 4 \\ &= 8 \end{aligned}$$

3. Menentukan selang kelas (I)

Selang kelas merupakan jarak atau besarnya nilai antarkelas yang telah ditentukan. Untuk menentukan selang kelas (I) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = selang kelas

R = kisaran

K = banyaknya kelas

Perhitungan selang kelas :

$$\begin{aligned} I &= 8 / 3 \\ &= 2,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh kisaran nilai masing-masing kelas yaitu :

- a. Sesuai = 9,35 - 12 atau 77,84% - 100%
- b. Kurang sesuai = 6,67 - 9,34 atau 55,58% - 77,83%
- c. Tidak sesuai = 4 - 6,66 atau 33,33% - 55,57%

#### 4.5.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan dengan menghitung pendapatan TKI perempuan dan pendapatan anggota rumah tangga lain dari usaha pertanian. Pendapatan TKI perempuan merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil saat bekerja di luar negeri. Sedangkan pada analisis pendapatan usahatani anggota rumah tangga lainnya diperoleh dari penerimaan hasil usahatani dikurangi dengan biaya usahatani. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Setelah itu dilakukan perhitungan total pendapatan rumah tangga TKI perempuan sehingga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi TKI perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.

Total penerimaan usaha/*Total Revenue* (TR) diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga jual satuannya. TR dihitung dengan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani (Rupiah)

P = Harga jual produk per unit (Rupiah/kg)

Q = Hasil produksi (kg)

Sehingga pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan usahatani

TC = total biaya usahatani

Total biaya tetap/*Total Fixed Cost* (TFC) dalam usahatani diperoleh dari penjumlahan biaya pajak lahan atau tempat, sewa lahan atau tempat dan penyusutan peralatan pertanian. Penyusutan peralatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan peralatan} = \frac{\text{Nilai awal} - \text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomis}}$$

Sedangkan total biaya variabel/*Total Variable Cost* (TVC) dapat diperoleh dari hasil penjumlahan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Sehingga total biaya usaha/*Total Cost* (TC) dihitung dengan rumus:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap (Rupiah)

TVC = Total biaya variabel (Rupiah)

Variabel biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani tersebut dikonversikan sesuai dengan tahun TKI perempuan tersebut bekerja di luar negeri menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui nilai nominal sebenarnya pada tahun yang bersangkutan karena IHK telah terkoreksi dengan faktor inflasi. Sedangkan untuk pendapatan TKI perempuan setelah bekerja di luar negeri adalah pendapatan yang diperoleh pada saat mereka bekerja sebagai TKI.

Setelah pendapatan TKI perempuan dan anggota keluarga lainnya telah diketahui, dapat dilakukan perhitungan kontribusi pendapatan TKI perempuan tersebut terhadap pendapatan rumah tangga. Menurut Suratiah (1994), kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{pendapatan TKI perempuan}}{\text{pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Persentase yang di dapat dari perhitungan tersebut menunjukkan seberapa besar para TKI perempuan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dengan pekerjaannya sebagai TKI di luar negeri.